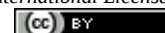


Tingkat Kesuksesan SIPKD Berdasarkan Model Delone and Mclean pada Sekretariat Daerah Kota Solok

Isra Tiareta^{1*} dan Jhon Veri²

^{1,2} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 21 October 24

Final Revision: 10 December 24

Accepted: 13 December 24

Online Publication: 31 December 24

KEYWORDS

Information Systems, Success Rate, DeLone, McLean, Local Finance

KATA KUNCI

Sistem Informasi, Tingkat Kesuksesan, DeLone, McLean, Keuangan Daerah

CORRESPONDING AUTHOR

isratiareta1989@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v7i1.73

ABSTRACT

It is very important to pay attention to the success of accounting information systems in regional financial management in government agencies. Especially if there is a transition from one system to another. The success or failure of the system used can affect employee performance. The purpose of this study was to evaluate the success of using SIPKD based on the DeLone and McLean model. The study was conducted at the The Regional Secretariat of Solok city. The level of success of the system measured at this level of effectiveness shows that the implementation of SIPKD at The Regional Secretariat of Solok city is considered very good and reached 86.71%.

ABSTRAK

Keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah pada instansi pemerintah sangat penting untuk diperhatikan. Apalagi jika terjadi peralihan dari satu sistem ke sistem lainnya. Berhasil tidaknya sistem yang digunakan dapat mempengaruhi kinerja pegawai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan penggunaan SIPKD berdasarkan model DeLone and McLean. Penelitian dilakukan di Sekretariat Daerah Kota Solok. Tingkat keberhasilan sistem yang diukur pada tingkat efektivitas ini menunjukkan bahwa implementasi SIPKD di Sekretariat Daerah Kota Solok tergolong sangat baik dan mencapai 86,71%.

1. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini membawa perubahan yang pesat dalam setiap aspek kehidupan. Perubahan juga terjadi di bidang teknologi informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan oleh sektor ekonomi dan bisnis saja namun juga oleh organisasi pemerintahan. Perkembangan teknologi saat ini dimanfaatkan oleh instansi pemerintah untuk mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik. Salah satu bidang yang sering mendapat perhatian dalam penerapan pemerintahan yang baik (*good government*) adalah kinerja pemerintah dalam pengelolaan keuangan daerah.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan pelaksanaan anggaran, laporan arus kas, dan catatan yang menyertai laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di pemerintahan berdasarkan UU No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Untuk itu, pemerintah daerah memerlukan sistem keuangan yang mampu menyajikan laporan keuangan yang memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu karakteristik yang relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Hal ini sesuai dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah

yang mengatur bahwa informasi keuangan daerah yang disampaikan harus memenuhi prinsip keakuratan, relevansi, dan akuntabilitas. Salah satu aplikasi komputer yang dibuat untuk membantu pemerintah daerah dalam menyusun laporan keuangan sesuai peraturan adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). SIPKD adalah aplikasi pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan pelaksanaan berbagai peraturan pengelolaan keuangan daerah berdasarkan prinsip efisiensi, ekonomi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas dan pengendalian (www.kemendagri.go.id).

Kota Solok merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang menggunakan SIPKD untuk pengelolaan keuangan daerah. Begitu pula dengan Sekretariat Daerah Kota Solok yang melaksanakan SIPKD dengan harapan dapat memberikan data dan informasi yang dapat digunakan untuk menunjang kecepatan penyelenggaraan pemerintahan di daerah dan kecepatan respons terhadap kebutuhan masyarakat. SIPKD yang didukung teknologi informasi (TI) dapat memberikan nilai tambah bagi Sekretariat Daerah Kota Solok menjadi sistem informasi yang efektif. Suatu sistem informasi dikatakan efektif apabila produk yang dibuat merupakan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, terutama

relevansi, keandalan, dan daya banding, dapat dimengerti dan mudah dipahami. Namun, mengevaluasi dan mengukur efektivitas kualitas sistem informasi secara langsung masih sulit dilakukan. Kesulitan-kesulitan tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan model untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi.

Dalam penelitian yang tersedia, selain kualitas sumber daya manusia, banyak faktor yang harus diperhatikan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan keuangan, termasuk sistem akuntansi yang andal [1]. Menggunakan sistem akuntansi yang andal akan menambah nilai bagi organisasi jika dilakukan dengan sukses. Untuk menjamin efektivitas kerja pengelolaan keuangan daerah, maka pengelolaan keuangan daerah harus didukung oleh personel yang baik dan mempunyai pelatihan di bidang pengelolaan keuangan, pelatihan terkait pengelolaan keuangan dan pengalaman yang cukup di bidang tersebut [2].

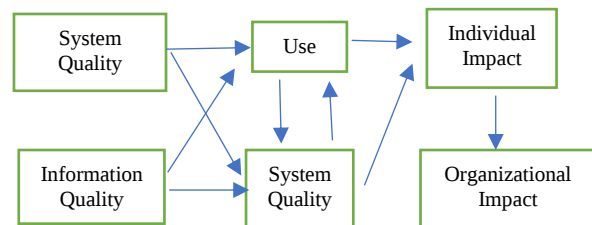
Terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel kualitatif informasi penggunaan sistem, kualitas informasi Kepuasan pengguna, penggunaan sistem untuk kinerja individu dan kepuasan pengguna dengan kinerja individu. Tingkat keberhasilan sistem diukur dengan efisiensi ini menemukan hasil bahwa implementasi SIPKD Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng tergolong sukses [3]. Penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan sistem, penggunaan sistem terhadap kinerja individu dan kepuasan pengguna terhadap kinerja individu [4]. Keberhasilan sistem yang diukur dari tingkat efisiensi menunjukkan bahwa penerapan SIPKD di Sekretariat Daerah Departemen Keuangan Kota Denpasar dinilai berhasil.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji aspek perilaku implementasi sistem informasi. Seorang peneliti mengelompokkan penelitian tersebut menjadi dua bagian [5]. Komponen pertama berfokus pada penelitian tentang penerimaan, penerapan dan penggunaan sistem informasi. Komponen ini juga berfokus pada anteseden atau penyebab perilaku. Sementara itu, jalur kedua berfokus pada keberhasilan implementasi di tingkat organisasi. Sulitnya mengevaluasi secara langsung keberhasilan dan efektivitas sistem informasi telah menyebabkan banyak peneliti mengembangkan model untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi.

Sejak diperkenalkan pada tahun 1992 dan diperbarui pada tahun 2003, model keberhasilan sistem informasi DeLone and McLean telah diterapkan secara luas dalam sejumlah studi empiris untuk menjelaskan keberhasilan sistem [6]. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan atau tidaknya suatu sistem teknologi informasi, peneliti menggunakan ukuran keberhasilan teknologi informasi DeLone and McLean. Keberhasilan suatu sistem informasi dapat diukur dari enam komponen diantaranya kualitas sistem (*system*

quality), kualitas informasi (*information quality*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), penggunaan (*use*), dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organizational impact*) [7]. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan sistem informasi dari perspektif model keberhasilan DeLone and McLean.

Model DeLone and McLean yang diterbitkan pada tahun 1992 merupakan hasil tinjauan literatur oleh DeLone and McLean. Meskipun artikel tersebut diterbitkan pada tahun 1992, namun hasil penelitian tahun 1970an dan 1980an digunakan sebagai dasar penelitian [8], [9]. Dalam model pertama DeLone and McLean, mereka menggambarkan faktor keberhasilan sistem informasi seperti enam variabel yang saling terkait (*interrelationship*). Keenam variabel tersebut adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dampak individu (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organization impact*) yang disajikan pada Gambar 1 [10].



Gambar 1. Model Kesuksesan DeLone and McLean pertama

Gambar 1 menjelaskan tingkat kesuksesan menurut DeLone and McLean pertama adalah sebagai berikut:

- Kualitas Sistem (*system quality*) menggambarkan kualitas suatu sistem informasi, mulai dari ketersediaan, keandalan, kemudahan penggunaan, dan waktu tunggu.
- Kualitas informasi (*information quality*) menggambarkan kualitas informasi yang diperoleh dari suatu sistem informasi. Kualitas suatu sistem informasi dapat dikaitkan dengan kelengkapan, pemahaman, keamanan dan kesesuaian informasi.
- Penggunaan (*use*) menggambarkan kelengkapan suatu sistem informasi. Kelengkapan suatu sistem informasi bertujuan untuk menjelaskan apa itu sistem lengkap atau tidak. Dalam *e-commerce* terdapat beberapa fungsi, salah satunya yaitu untuk mendapatkan informasi, melakukan transaksi dan melayani pelanggan.
- Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) menggambarkan opini dan opini pengguna mengenai sistem informasi yang digunakan, opini dan opini tersebut berhubungan dengan pengalaman pelanggan khususnya adalah mengenai pembelian, pembayaran, penerimaan barang/jasa dan pelayanan pelanggan.

- e. Dampak individu (*individual impact*) menggambarkan semua pengaruh, baik positif maupun negatif, yang mempengaruhi pengguna suatu sistem informasi. Pengguna sistem di sini dapat berupa pelanggan atau karyawan perusahaan.
- f. Dampak organisasi (*organization impact*) menggambarkan semua pengaruh, baik positif maupun negatif, yang mempengaruhi bisnis atau organisasi.

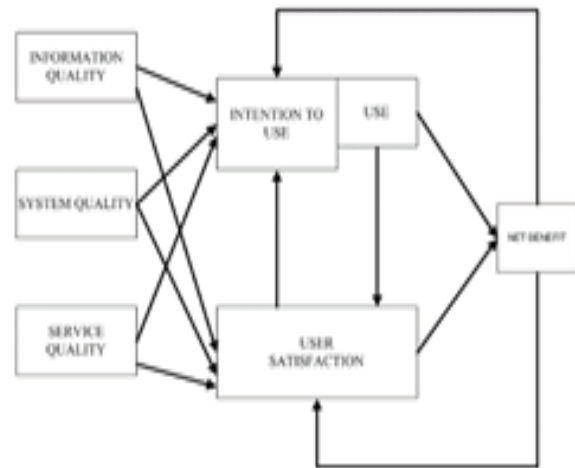
Model DeLone and McLean pertama dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi akan mempengaruhi kepuasan pengguna dan juga meningkatkan penggunaannya. Kemudian peningkatan penggunaan dan kepuasan penggunaan akan saling mempengaruhi. Kepuasan pelanggan dan penggunaannya akan berdampak langsung pada pengguna individual, yaitu ketika pengguna lebih puas dengan layanan yang disediakan oleh sistem informasi, tentu saja para pengguna ini akan terus menggunakan sistem tersebut [11].

Popularitas model DeLone and McLean menunjukkan bahwa kerangka penelitian sistem informasi memang diperlukan. Bahkan saat ini banyak peneliti yang merujuk pada model ini untuk menganalisis faktor keberhasilan sistem informasi. Namun, pesatnya perkembangan sistem informasi telah menyebabkan model DeLone and McLean pertama semakin tertinggal. Banyak peneliti telah mengusulkan modifikasi model DeLone and McLean pertama. Namun banyak penelitian yang merujuk pada model pertama untuk membenarkan model yang mereka buat daripada memperluas model yang sudah ada dan terkadang mengabaikan hasil penelitian [9]. Dari serangkaian kritik, tantangan dan modifikasi model pertama, disimpulkan bahwa beberapa permasalahan pada model pertama adalah [9]:

- a. Model pertama menyajikan banyak informasi yang membingungkan pengguna. Dalam hal ini, DeLone and McLean berpendapat bahwa penggunaan kotak dan panah pada model pertama sebenarnya menimbulkan interpretasi yang berbeda.
- b. Variabel penggunaan sistem (System Use) perlu dihilangkan karena penggunaan sistem merupakan suatu kebiasaan. Namun, DeLone and McLean menolak usulan tersebut. Mereka berpendapat bahwa ada perbedaan pemahaman tentang cara menggunakan sistem. Dalam hal ini mereka menjelaskan bahwa penggunaan sistem berarti apakah sistem beroperasi penuh atau tidak. Contohnya adalah sistem *e-commerce*. Dalam *e-commerce* terdapat beberapa fungsi yaitu pengumpulan informasi, transaksi, dan pelayanan pelanggan.
- c. Banyak peneliti mengeluhkan kesulitan dalam mengadaptasi model pada kasus tertentu.

- d. Ada banyak kebutuhan untuk mengembangkan model DeLone and McLean karena kebingungan dalam cara membaca model dalam kaitannya dengan variabel independen dan dependen.

Berkat hasil diskusi dan saran dari banyak peneliti model pertama dilakukan perbaikan. Dari hasil pengembangan tersebut ditambahkan variabel baru yaitu kualitas pelayanan (*service quality*) dan variabel yang mempengaruhi individu dan organisasi. Gabungkan menjadi satu rangkaian efek manfaat tambahan (*net benefit*) yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Pengembangan Baru DeLone and McLean [12]

Dalam model kesuksesan DeLone and McLean, terdapat enam elemen atau faktor pengukuran, antara lain: (1) Kualitas Sistem (*System Quality*), (2) Kualitas Informasi (*Information Quality*), (3) Kualitas Pelayanan (*Service Quality*), (4) Penggunaan (*Use*), (5) Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) dan (6) Manfaat Tambahan (*Net Benefit*). Berikut penjelasan enam dimensi atau faktor pengukuran model kesuksesan DeLone and McLean, yaitu [13]:

- a. Kualitas Informasi (*System Quality*) adalah kerangka sistem yang mewakili kemampuan perangkat. Kualitas sistem bertujuan untuk mengukur kemudahan penggunaan. Kualitas sistem diukur dengan parameter seperti kegunaan (*usability*), ketersediaan (*availability*), keandalan (*reliability*), kemampuan beradaptasi (*adaptability*) dan daya tanggap (*response*).
- b. Kualitas Informasi (*Information Quality*) digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem. Kualitas informasi mengukur akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeless*), kelengkapan (*completeness*), relevansi (*relevance*), dan format (*format*).
- c. Kualitas Layanan (*Service Quality*) melibatkan perbandingan harapan pengguna dan persepsi mereka terhadap layanan aktual yang mereka terima. Salah

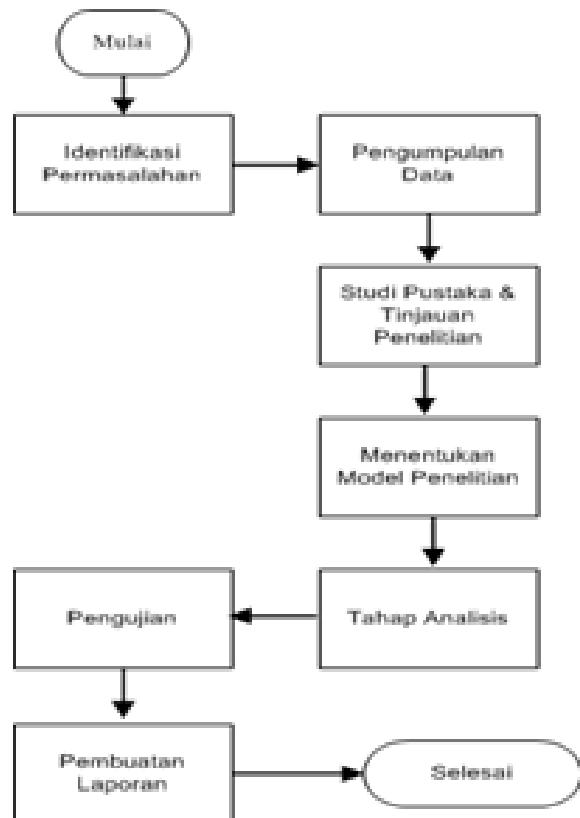
satu elemen dari sistem yang sukses adalah kualitas layanan. Berikut komponen yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan, yaitu bukti fisik (*tangible*), keandalan (*reability*), daya tanggap (*quick responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*).

- d. Pengguna (*Use*) atau tujuan penggunaan menentukan seberapa sering pengguna menggunakan informasi pada sistem. Penggunaan sistem mengukur frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, jumlah kunjungan, pola penggunaan dan ketergantungan.
- e. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) merupakan respon pengguna terhadap hasil penggunaan sistem. Kepuasan pengguna diukur dengan indikator seperti efektivitas (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*) dan kepuasan (*satisfaction*) terhadap sistem yang digunakan.
- f. Manfaat Tambahan (*Net Benefits*) merupakan ukuran keberhasilan yang paling penting karena manfaat tambahan memberikan keseimbangan antara dampak positif dan negatif. Pada manfaat bersih, sistem membahas dampak, hasil, dan manfaat sistem terhadap kebutuhan pengguna dan kesuksesan bisnis. Salah satu contohnya adalah pengambilan keputusan dan produktivitas yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa model DeLone and McLean merupakan model pengukuran keberhasilan sistem informasi. Model ini mencerminkan saling ketergantungan enam ukuran keberhasilan sistem informasi. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling (sampel keseluruhan). Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel [14]. sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok berjumlah 44 orang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan proses penelitian ditunjukkan pada Gambar 3, penelitian terdiri dari beberapa tahap. Untuk langkah-langkah seperti identifikasi masalah, pada langkah ini penulis melakukan proses mengawali penelitian dengan cara mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah yang timbul. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian dan wawancara dengan departemen terkait. Untuk tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian, pada tahap ini dilakukan tinjauan pustaka dan analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana penulis telah melakukan penelitian studi literatur terkait model kesuksesan DeLone and McLean serta teori-teori terkait.



Gambar 3. Metodologi Penelitian

Untuk menentukan model penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dalam analisis data pada tahap ini. Tahap Analisis Untuk tahap analisis, penulis menyiapkan kuesioner untuk dibagikan kepada responden. Pengujian, dalam tahap uji coba untuk mengevaluasi sistem informasi akademik menggunakan model keberhasilan DeLone and McLean. Menyiapkan laporan, pada tahap ini penulis menulis laporan akhir berupa kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini sebanyak 90 responden pegawai Dinas Sekretariat Daerah Kota Solok menguji sistem dengan menggunakan teknik total sampling (sampel keseluruhan) untuk menentukan jumlah responden dan untuk wawancaranya penulis menggunakan metode *purposive sampling* dengan sasaran pada tahapan wawancara dengan seluruh pegawai Sekretariat Daerah Kota Solok. Analisis hasil mengukur kesuksesan SIPKD pada Sekretariat Daerah Kota Solok berdasarkan Model DeLone and Mclean yaitu kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), kualitas layanan (*service quality*), pengguna (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan manfaat tambahan (*net benefit*) [13]. Dengan menjawab kuisiонер yang diajukan maka dibuatlah skala yang disajikan pada Tabel 1 dan pertanyaan dalam pengukuran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Skala Pengukuran [15]

Indikator	Keterangan	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 2. Pertanyaan untuk Pengukuran DeLone and McLean

No	Pertanyaan
Kualitas Informasi (Information Quality)	
1	Informasi yang ditampilkan SIPKD sudah relevan dengan kebutuhan pengguna.
2	Pengguna merasa informasi yang ditampilkan sistem mudah dimengerti.
3	Pengguna merasa informasi yang ditampilkan berkualitas.
4	Pengguna merasa informasi yang muncul sesuai dengan kondisi terkini.
Kualitas Sistem (System Quality)	
5	SIPKD mudah digunakan.
6	Informasi yang muncul pada sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna.
7	SIPKD nyaman digunakan.
8	SIPKD terasa cepat dalam merespon instruksi pengguna.
Kualitas Pelayanan (Service Quality)	
9	Mayoritas fitur dan fungsi dalam SIPKD terasa berguna bagi pengguna.
10	Pengguna merasa informasi yang ditampilkan SIPKD bisa dipertanggungjawabkan.
11	Penyajian informasi SIPKD sesuai dengan kebutuhan pengguna.
Pengguna (Use)	
12	Pengguna menggunakan SIPKD secara langsung tidak meminta orang lain untuk menggunakan.
13	Pengguna rutin di dalam menggunakan SIPKD.
14	Pengguna di dalam menggunakan SIPKD dalam waktu yang lama.
15	SIPKD dapat digunakan secara gratis.
Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)	
16	Pengguna merasa puas dengan fitur dan fungsi yang ada di dalam SIPKD.
17	Pengguna merasa puas dengan informasi yang tersedia karena sesuai dengan kebutuhan pengguna.
18	Pengguna merasa menggunakan SIPKD menyenangkan.
19	Pengguna merasa puas dengan SIPKD yang andal.
Manfaat Tambahan (Net Benefit)	
20	Sistem memudahkan pengguna dalam mengambil keputusan terkait OPD (Organisasi Perangkat Daerah).
21	Pengguna merasa SIPKD dapat meningkatkan laporan OPD (Organisasi Perangkat Daerah).
22	Pengguna merasa sistem berkontribusi dalam mewujudkan tujuan OPD (Organisasi Perangkat Daerah).
23	Pengguna merasa sistem meningkatkan efektivitas pelayanan pelaporan OPD (Organisasi Perangkat Daerah).

Rentang skor dari penilaian setiap kriteria disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Aspek

Jumlah Skor (%)	Kriteria
20,00 - 36,00	Sangat Buruk
36,01 - 52,00	Buruk
52,01 - 68,00	Cukup
68,01 - 84,00	Baik
84,01 - 100,00	Sangat Baik

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Presentase skor model aspek kualitas informasi (information quality).

Tabel 4 merupakan hasil penilaian aspek kualitas informasi (*information quality*) dari kuesioner dengan hasil sebenarnya diukur dengan menggunakan Persamaan 1.

$$\text{Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual Informasi Quality}}{\text{Skor Ideal Informasi Quality}} \times 100\% \quad (1)$$

$$= \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{258 \times 100\%}{1.440} \times 100\%$$

$$= 87,4\%$$

Tabel 4. Kualitas Informasi (Information Quality).

Jawaban	Bobot	1	2	3	4	Total
SS	5	26	20	24	26	96
S	4	21	25	23	21	90
CS	3	15	25	28	28	96
TS	2	20	15	9	8	52
STS	1	8	5	6	7	26
Jumlah Responden		90	90	90	90	360
Skor Aktual		307	310	320	321	1258
Skor Ideal		360	360	360	360	1440

3.2. Presentase Skor model aspek kualitas sistem (system quality).

Tabel 5 penilaian aspek kualitas sistem (*system quality*) dari kuesioner dengan hasil sebenarnya menggunakan Persamaan 2.

$$\text{Skor aktual} = \frac{1.368}{1.440} \times 100\% \quad (2)$$

$$= 95,0\%$$

Tabel 5. Aspek Kualitas Sistem (System Quality).

Jawaban	Bobot	5	6	7	8	Total
SS	5	30	20	24	28	102
S	4	37	31	30	33	131
CS	3	15	29	26	22	92
TS	2	6	8	4	5	23
STS	1	2	2	6	2	12
Jumlah Responden		90	90	90	90	360
Skor Aktual		357	329	332	350	1368
Skor Ideal		360	360	360	360	1440

3.3. Presentase skor model aspek kualitas pelayanan (service quality).

Tabel 6 hasil penilaian aspek kualitas layanan (*service quality*) dari kuesioner dengan Persamaan 3.

$$\text{Skor aktual} = \frac{810}{805} \times 100\% \quad (3)$$

$$= 99,4\%$$

Tabel 6. Aspek Kualitas Pelayanan (Service Quality)

Jawaban	Bobot	9	10	11	Total
SS	5	12	16	10	38
S	4	22	20	25	67
CS	3	21	22	21	64
TS	2	19	18	17	54
STS	1	16	14	17	47
Jumlah Responden		90	90	90	270
Skor Aktual		265	276	264	805
Skor Ideal		270	270	270	810

3.4. Persentase skor model aspek pengguna (*use*).

Tabel 7 merupakan hasil penilaian aspek pengguna (*use*) dari kuesioner dengan hasil pada Persamaan 4.

$$\text{Skor aktual} = \frac{1.380}{1.440} \times 100\% \quad (4)$$

= 95,8%

Tabel 7. Aspek Pengguna (*Use*)

Jawaban	Bobot	12	13	14	15	Total
SS	5	20	30	21	48	119
S	4	28	25	35	24	112
CS	3	31	22	20	18	91
TS	2	6	8	12	0	26
STS	1	5	5	2	0	12
Jumlah Responden		90	90	90	90	360
Skor Aktual		322	337	331	390	1380
Skor Ideal		360	360	360	360	1440

3.5. Presentase skor model Aspek Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).

Tabel 8 merupakan hasil penilaian Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) dari kuesioner dengan hasil pada Persamaan 5.

$$\text{Skor aktual} = \frac{1.354}{1.440} \times 100\% \quad (5)$$

= 94,0%

Tabel 8. Aspek Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).

Jawaban	Bobot	16	17	18	19	Total
SS	5	36	25	20	23	104
S	4	34	30	30	31	125
CS	3	11	20	30	23	84
TS	2	6	12	8	9	35
STS	1	3	3	2	4	12
Jumlah Responden		90	90	90	90	360
Skor Aktual		364	332	328	330	1354
Skor Ideal		360	360	360	360	1440

3.6. Presentase skor model Manfaat Tambahan (*Net Benefit*).

Tabel 9 merupakan hasil penilaian aspek manfaat tambahan (*net benefit*) dari kuesioner dengan hasil seperti pada Persamaan 6.

$$\text{Skor aktual} = \frac{1.383}{1.440} \times 100\% \quad (6)$$

= 96,0%

Tabel 9. Aspek Manfaat Tambahan (*Net Benefit*).

Jawaban	Bobot	20	21	22	23	Total
SS	5	42	32	20	27	121
S	4	27	32	36	34	129
CS	3	11	12	18	12	53
TS	2	8	12	14	12	46
STS	1	2	2	2	5	11
Jumlah Responden		90	90	90	90	360
Skor Aktual		369	350	328	336	1383
Skor Ideal		360	360	360	360	1440

Tabel 10 merangkum hasil pengujian kualitas sistem dengan enam aspek pengujian sistem. Hasilnya adalah kualitas informasi (*information quality*) sebesar 87.4 %, kualitas sistem (*system quality*) sebesar 95.0 %, kualitas

pelayanan (*service quality*) sebesar 99.4 %, pengguna (*use*) 95.8 %, kepuasan pengguna (*user satisfaction*) 94.0 % dan manfaat tambahan (*net benefit*) 96.0 %. Secara umum, nilai rata-rata pengujian yang diperoleh metode model *Delone and McLean* adalah 94.6 % dan secara umum kualitas sistem ini bekerja dengan baik.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Pengujian Model *Delone And Mclean*

No	Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Total Skor
1	<i>Information Quality</i>	1258	1440	87.4
2	<i>System Quality</i>	1368	1440	95.0
3	<i>Service Quality</i>	805	810	99.4
4	<i>Use</i>	1380	1440	95.8
5	<i>User Satisfaction</i>	1354	1440	94.0
6	<i>Net Benefit</i>	1383	1440	96.0
Total		7548	8010	94.6

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian, dapat disimpulkan bahwa sistem SIPKD pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Solok mampu memenuhi kebutuhan organisasi sehingga meningkatkan efisiensi, kualitas layanan dan ketepatan dalam pembuatan laporan. Melalui pengujian sistem di DeLone and McLean diketahui terdapat faktor-faktor penting seperti kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), kualitas layanan (*service quality*), pengguna (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan manfaat tambahan (*net benefit*). Selain itu, faktor-faktor tersebut juga penting untuk pengembangan sistem. Sistem SIPKD yang ada saat ini secara keseluruhan kualitas sistem bekerja dengan baik dan mencapai *rating* 94.6 %. Diketahui model DeLone and McLean dapat mengukur keberhasilan suatu sistem informasi, model ini menggambarkan ketergantungan enam ukuran keberhasilan suatu sistem informasi.

Daftar Rujukan

- [1] Radityo, D., & Zulaikha, Z. (2007). Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus).
- [2] Wansyah, H., & Darwanis, U. B. (2012). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Skpd Pada Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2302, 0164.
- [3] Rai, I. I., & Suardikha, I. S. (2019). Bahasa Indo Analisis Kesuksesan SIPKD Berdasarkan Model Delone & Mclean Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bulelengnesia. *E-Jurnal Akunt*, 29(2), 742.
- [4] Prameswara, I. G. A. B. P., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan Mengadopsi Model DeLone & McLean. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 196-223.
- [5] Jogiyanto, H. M. (2007). Model kesuksesan sistem teknologi informasi. *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- [6] Mulyono, I. (2009). Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *Jurnal. Palembang: Simposium Nasional Akuntansi*, 12.

- [7] Yuliana, K. (2016). Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone Dan Mclean Untuk Evaluasi Sistem Informasi Pos Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Divisi Regional Vi Semarang. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 12(2). <https://doi.org/10.53845/infokam.v12i2.104>
- [8] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2002, January). Information systems success revisited. In *Proceedings of the 35th annual Hawaii international conference on system sciences* (pp. 2966-2976). IEEE. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2002.994345>
- [9] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of management information systems*, 19(4), 9-30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- [10] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information systems research*, 3(1), 60-95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- [11] Yanwari, M. I., Permanasari, A. E., & Hidayah, I. (2014). Memulai Penelitian Dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone Dan Mclean. *SEMNASTEKNOMEDIA ONLINE*, 2(1), 3-05.
- [12] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2004). Measuring e-commerce success: Applying the DeLone & McLean information systems success model. *International Journal of electronic commerce*, 9(1), 31-47. <https://doi.org/10.1080/10864415.2004.11044317>
- [13] Pusparini, N. N., & Sani, A. (2020). Mengukur Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akademik Dengan Model Kesuksesan Delon And Mclean. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 4(2), 149-155. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol4No2.pp149-155>
- [14] Sugiyono, T. (2018). Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi). *Bandung: Alfabeta*.
- [15] Surono, G., & Pusparini, N. N. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Siswa Teladan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Studi Kasus: SD Bhakti YKKP. *Infotech: Journal of Technology Information*, 6(1), 49-56. <https://doi.org/10.37365/jti.v6i1.79>